

STRATEGI PERUSAHAAN KELAPA SAWIT BERDASARKAN RETURN SAHAM TERHADAP RASIO KEUANGAN (EPS, ROE, DAN DER) DAN FAKTOR EKONOMI MAKRO, GO PUBLIC PADA PERIODE 2011-2015
UNIVERSITAS TELKOM

PALM OIL COMPANY STRATEGY BASED ON SHARE RETURN ON FINANCIAL RATIO (EPS, ROE, AND DER) AND MACRO ECONOMIC FACTOR, GO PUBLIC PERIOD 2011-2015
TELKOM UNIVERSITY

Ciptaningrum Luthfi Nur Afuah¹, Endang Chumaidiyah², Rita Zulbetti³

^{1,2,3}Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Telkom

¹ciptaningrumluthfi@gmail.com ²endangchumaidiyah@yahoo.com ³zulbetti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, inflasi, dan kurs secara parsial dan simultan terhadap return saham perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan return saham. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 10 perusahaan dari 16 perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan inflasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, inflasi, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap return saham tahun 2011-2015, PT. Eagle High Plantations Tbk dapat dijadikan sebagai perwakilan untuk mengidentifikasi kinerja saat ini dan menganalisis strateginya. Perumusan strategi dilakukan dengan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga dapat ditentukan posisi kompetitif dan rumusan strategi. Perumusan strategi menggunakan analisis SWOT dan metode AHP.

Kata Kunci: *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Ekonomi Makro, Analisis SWOT, Metode AHP

Abstract

This study aims to determine the influence of *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, inflation, and exchange rate partially and simultaneously to the Sub Sector of Oil Palm's stock returns. In addition, this study aims to analyze the strategy to improve performance and the stock return. The sample used in this research is 10 companies from 16 companies Sub Sector of Oil Palm Plantation listed on Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. The analysis tool used is data panel regression analysis. The result of this study showed that only *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, and inflation partially has significant influence to stock return. While simultaneously *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, inflation, and exchange rate has significant influence to the stock return. Based on the factors that have influence on stock return in 2011-2015, PT. Eagle High Plantations Tbk can represent the Sub Sector of Oil Palm Plantation to identified the current performance and analyzed the strategy. The strategy formulation was conducted by describing the strengths, weaknesses, opportunities, and threats. So that can be determined the competitive position and strategy formulation. This study used SWOT analysis and AHP method.

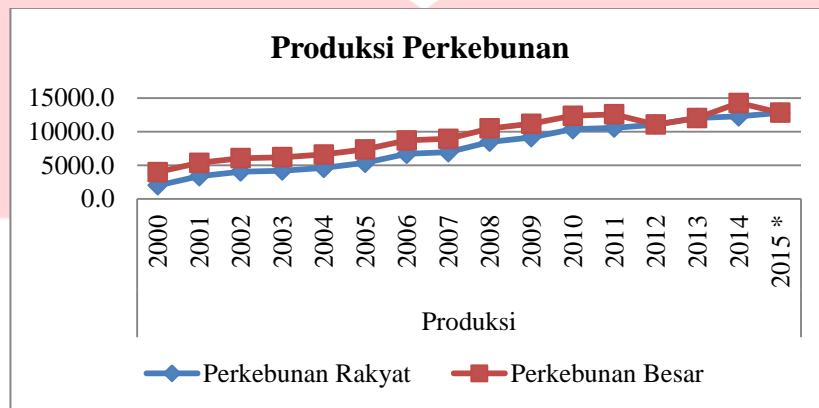
Keywords: *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Macroeconomy, SWOT Analysis, AHP Method

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, dimana Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan hasil alam, kondisi tanah dan musim yang sangat cocok dengan pertanian. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas sub

sektor perkebunan yang memberikan andil cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat baik di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia. Sejak tahun 2010 hingga tahun 2014, Indonesia mengalami peningkatan jumlah ekspor minyak kelapa sawit pada tiap tahun (BPS, 2016).

Produksi minyak sawit dunia di dominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Pada saat ini, Indonesia dan Malaysia menguasai sekitar 85% dari total produksi minyak kelapa sawit dunia. Kebutuhan minyak nabati dunia saat ini lebih dari 50 % bersumber dari minyak kelapa sawit, sedangkan sisanya berasal dari minyak rape seed, bunga matahari, kedelai, minyak kelapa, kacang tanah, bunga matahari dan minyak biji kapas. (www.pertanian.go.id).



Gambar 1 Grafik Produksi Perkebunan Besar Kelapa Sawit

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016 (diolah)

Dari data grafik diatas bahwa di setiap tahunnya perkebunan sawit di Indonesia mengalami peningkatan. Jangka panjang sejalan dengan perkembangan areal perkebunan kelapa sawit, permintaan dunia terhadap minyak sawit akan terus meningkat sejalan dengan jumlah populasi dunia yang tumbuh dan akan meningkatkan konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak sawit.

Menurut data BPS (2016), jumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2016 adalah sebanyak 1601 perusahaan. Sebagian dari perusahaan-perusahaan perkebunan tersebut telah melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga tahun 2016, terdapat enam belas perusahaan yang bergerak di sub sektor perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit ini menunjukkan kinerja saham yang cukup baik. Sampai bulan Agustus 2016, terdapat tiga perusahaan kelapa sawit yang termasuk di dalam jajaran indeks LQ45, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi besar. Indeks LQ45 merupakan kelompok saham yang paling diminati dan menjadi fokus perhatian para investor karena memiliki prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan kelapa sawit cukup baik. (www.sahamok.com).

Sebelum investor menanamkan modalnya, salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk memutuskan investasi mereka terhadap perusahaan yang telah *go publik*. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Bagi perusahaan, evaluasi kinerja juga perlu dilakukan dalam mengambil keputusan strategis perusahaan. Terdapat banyak alat analisis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Untuk menganalisis lebih dalam mengenai SWOT maka perlu dilihat dari dua faktor lingkungan usaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rangkuti, 2006).

Analisis SWOT dapat digunakan untuk membuat strategi perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan yang meliputi analisis rasio dan faktor ekonomi makro. Untuk lebih detail dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan terkait *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Earning Ratio* (DER). Untuk mengetahui kinerja ekonomi makro dapat dilakukan analisis terhadap faktor-faktor eksternal perusahaan terkait inflasi dan kurs. Pada penelitian-penelitian sebelumnya diketahui bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang memiliki hubungan yang kuat terhadap return saham.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi strategi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Perusahaan Kelapa Sawit Berdasarkan Return

Saham Terhadap Rasio Keuangan (EPS, ROE, dan DER) dan Faktor Ekonomi Makro, Go Public Pada Periode 2011-2015."

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Investasi

Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Menurut pengertian tersebut investasi adalah modal yang ditanam sekarang atau pada saat ini yang diharapkan akan diterima kembali beberapa tahun kemudian.

2.1.2 Go Public

Menurut Tandelilin (2010), *go public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tatacara yang diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Tahap awal bagi perusahaan yang akan *go public* biasanya disebut penawaran saham perdana atau Initial Public Offering-IPO.

2.1.3 Saham

Menurut Tandelilin (2010), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah termasuk pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

2.1.4 Return Saham

Menurut Tandelilin (2010), *return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaniannya menanggung resiko dari investasinya tersebut. *Return* saham merupakan hasil atau tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari kegiatan investasi di perusahaan tertentu. *Return* dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003):

$$Return_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (1)$$

Keterangan:

Pit : harga saham i pada periode t

Pit-1 : harga saham i pada periode t-1

Rit : tingkat keuntungan dari saham i

2.1.5 Earning Per Share

Menurut Sutrisno (2007), EPS atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Earning After Tax}{Number of Common Share Outstanding} \quad (2)$$

2.1.6 Return on Equity

Return on Equity merupakan indikator penting yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengukur profitabilitas sebelum melakukan investasi. ROE memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi hasil ROE, maka semakin baik (Sundjadja & Berlian, 2003). *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \quad (3)$$

2.1.7 Debt to Equity

Menurut Sutrisno (2007), Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Hutang}{Modal (Equity)} \quad (4)$$

2.1.8 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Dengan kata lain, dalam penelitian ini data panel

merupakan data dari beberapa perusahaan satu sektor yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah perusahaan ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Berikut adalah formula analisis regresi data panel :

$$Y = \beta_0 + \beta X_{it} + u_{it} \quad (5)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-i

X_{it} = Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-i

β_0 = Konstanta

u_{it} = Error atau variabel pengganggu

2.1.9 Analisis SWOT

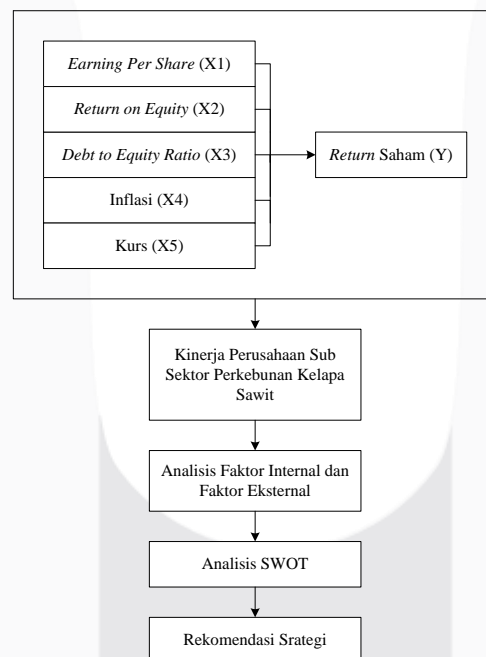
Menurut Rangkuti (2006), SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.

2.1.10 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan suatu metode pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Metode ini dapat digunakan dalam sistem pengambilan keputusan dengan memperhatikan fakto-faktor persepsi, preferensi, pengalaman dan intuisi (Saaty, 2008).

2.1 Metodologi Penelitian

Model konseptual merupakan kerangka kerja yang dibuat melalui tinjauan teoritis yang menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat memberikan pemikiran keteraturan, mengamati apa yang dilihat dan menunjukkan arah penelitian dan mencari tahu solusi untuk masalah ini.



Gambar 2 Model Konseptual

Gambar diatas menunjukkan model konseptual untuk melakukan analisis SWOT terhadap perusahaan terpilih pada sub sektor perkebunan kelapa sawit. Analisis SWOT dilakukan untuk menghasilkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit.

Pada penelitian ini membutuhkan data awal berupa data faktor internal, faktor eksternal dan return saham perusahaan kelapa sawit *go public* di bursa efek indonesia periode 2011-2015. Faktor internal dan faktor eksternal perusahaan merupakan faktor yang akan mempengaruhi *return* saham atau disebut dengan variabel independen dikodekan sebagai X1, X2, X3, X4, X5. Sedangkan *return* saham atau disebut dengan variabel dependen dikodekan sebagai Y.

Dari data faktor internal, faktor eksternal dan *return* saham kemudian diolah untuk mengetahui faktor-faktor apa

saja yang mempengaruhi *return* saham. Kemudian, dilakukan analisis lebih mendalam terhadap *return* saham perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Analisis dilakukan terhadap salah satu perusahaan yang mewakili sub sektor tersebut. Faktor internal dan eksternal akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT berdasarkan penilaian para *expert* terhadap sub sektor tersebut. Hal ini dilakukan untuk menentukan strategi rekomendasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berikut ini menggambarkan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian yaitu variabel Return Saham, EPS, ROE, DER, Inflasi dan Kurs. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	50	-.70	.61	-.1223	.26823
EPS	50	-201.36	1590.40	212.2738	411.73756
ROE	50	-56.84	32.70	9.2198	13.78076
DER	50	.16	4.04	1.1778	.79458
Inflasi	50	3.35	8.38	5.6360	2.27534
Kurs	50	8779.49	13392.00	10776.3100	1696.19532
Valid N (listwise)	50				

3.1.2 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

a. Chow Test

Untuk menentukan model yang tepat maka dilakukan Chow Test terlebih dahulu dengan probabilitas 5%. Chow Test dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan antara model common effect dan fixed effect.

H₀ : Common Effect

H_a : Fixed Effect

Berikut ini merupakan perbandingan dari kedua output:

Tabel 2 Perbandingan Koefisien Determinasi Model Common Effect dan Model Fixed Effect

Model	Common Effect	Fixed Effect
<i>R-squared</i>	0,5178	0,5057
<i>Adjusted R-squared</i>	0,4630	0,5381
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,0000	0,6915

Berdasarkan perbandingan koefisien determinasi model *common effect* dan model *fixed effect* dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima yang artinya pilihan yang terbaik yaitu *common effect*.

b. Lagrange Multiplier Test

Untuk menentukan model yang paling tepat, selanjutnya akan dilakukan Lagrange Multiplier Test dengan probabilitas 5%. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : Common Effect

H_a : Random Effect

Tabel 3 Lagrange Multiplier Test

```

. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

Return[PERUSAHAAN,t] = Xb + u[PERUSAHAAN] + e[PERUSAHAAN,t]

Estimated results:
-----
                Var      sd = sqrt(Var)
-----
Return          .0719454    .2682265
e               .0410289    .2025559
u               0            0

Test:  Var(u) = 0
             chibar2(01) =    0.00
             Prob > chibar2 =    1.0000

```

Dari hasil Lagrange Multiplier Test diperoleh hasil probabilitas sebesar 1,0000 yang artinya nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5%. Nilai probabilitas > 5% berarti H_a ditolak dan H₀ diterima, yang berarti bahwa model *common effect* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi data panel harus memenuhi beberapa prasyarat analisis antara lain asumsi normalitas, asumsi multikolinieritas, asumsi heteroskedastisitas, dan asumsi autokorelasi. Asumsi tersebut harus terpenuhi agar memperoleh persamaan regresi panel yang akurat. Berikut adalah tabel hasil uji asumsi klasik:

Tabel 4 Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Nilai Asymp. Sig (0,200) lebih besar dari 0,05	Data berdistribusi normal
2	Uji Multikolinieritas	Nilai korelasi masing-masing variabel lebih kecil dari 0.75	Data variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas
3	Uji Heteroskedastisitas	Nilai Prob > chi2 yaitu sebesar 0.3357 lebih besar dari 0,05	Data variabel bebas tidak terdapat heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	Nilai Durbin Watson Stat (2,212) adalah nilai du (1.7708) dan 4-du (2,2292)	Data variabel bebas tidak terdapat autokorelasi

3.1.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F:

Tabel 5 Uji F

Source	SS	df	MS		Number of obs =	50
Model	1.82526207	5	.365052415		F(5, 44) =	9.45
Residual	1.70006476	44	.038637835		Prob > F =	0.0000
Total	3.52532683	49	.071945446		R-squared =	0.5178
					Adj R-squared =	0.4630
					Root MSE =	.19657

Return	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
EPS	-.0000265	.0000832	-0.32	0.752	-.0001941 .0001411
ROE	.0143719	.0027387	5.25	0.000	.0088524 .0198914
DER	.1269831	.0409392	3.10	0.003	.0444756 .2094906
Inflasi	.0437941	.0127496	3.43	0.001	.0180989 .0694893
Kurs	-.0000227	.0000182	-1.25	0.218	-.0000594 .0000014
_cons	-.4003794	.2187421	-1.83	0.074	-.8412252 .0404664

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistik adalah 0.0000 dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H01 ditolak karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari 5% dan Ha1 diterima. Hasil ini berarti bahwa EPS, ROE, DER, inflasi dan kurs secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

b. Uji T

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, variabel EPS dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *return* saham. Adapun variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham yaitu ROE, DER, dan inflasi dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05).

3.2. Analisis

3.2.1 Analisis Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil Uji F dan Uji T yang telah dilakukan pada penelitian ini, kemudian dapat menentukan model regresi data panel yang mewakili korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari model regresi data panel:

$$Y = -0.4003 + 0.0143 \text{ ROE} + 0.1269 \text{ DER} + 0.0437 \text{ Inflasi} + e$$

Persamaan regresi di atas dapat menjelaskan bahwa:

- Dalam persamaan regresi di atas, konstanta yaitu sebesar -0.4003. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel EPS, ROE, DER, inflasi, dan Kurs adalah nol, maka *return* saham diprediksi sebesar -0.4003.
- Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien positif sebesar 0.0143. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen ROE diprediksi *return* saham akan meningkat sebesar 0.0143 dengan mengasumsikan nilai konstan dalam variabel lain.

- c. *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien positif sebesar 0.1269. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen DER diprediksi return saham akan meningkat sebesar 0.1269 dengan mengasumsikan nilai konstan dalam variabel lain.
- d. Inflasi memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0.0437. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen inflasi diperkirakan return saham meningkat sebesar 0.0437 dengan mengasumsikan nilai konstan dalam variabel lain.

3.2.2 Analisis SWOT

Berikut ini analisis kuantitatif SWOT untuk analisis faktor internal dan faktor eksternal pada PT Eagle High Plantations sebagai perwakilan perusahaan di sub sektor perkebunan kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Analisis SWOT

No.	<i>Strenght</i>	Weight	Rating	Skor
1	Kuantitas dan Kualitas SDM	0.13	3	0.40
2	Kualitas dan keunggulan CPO	0.23	3	0.70
3	Program pengembangan, penelitian, dan informasi pasar	0.07	3	0.21
4	Luas area lahan perkebunan	0.09	4	0.37
5	Jumlah pabrik yang dimiliki perusahaan untuk mengolah	0.16	2	0.33
Sub total strenght internal				2.00
No.	<i>Weakness</i>	Weight	Rating	Skor
1	Kinerja penjualan melemah	0.13	1	0.11
2	Performa ROE menurun setiap	0.13	2	0.12
3	Performa DER fluktuatif	0.05	2	0.04
Sub total weakness internal				0.27
No.	<i>Opportunities</i>	Weight	Rating	Skor
1	Permintaan dan pasar CPO dunia yang terus meningkat	0.26	4	1.03
2	Potensi Industri CPO Indonesia	0.17	3	0.50
Sub total opportunities internal				1.53
No.	<i>Threat</i>	Weight	Rating	Skor
1	Pertumbuhan perekonomian	0.07	4	0.26
2	Adanya isu <i>global warming</i>	0.02	2	0.04
3	Nilai tukar rupiah terhadap US	0.15	3	0.46
4	Laju inflasi Indonesia fluktuatif	0.16	3	0.47
5	Banyaknya perusahaan pesaing	0.14	4	0.54
6	Regulasi pemerintah	0.04	2	0.08
Sub total threat internal				1.87

Dari skor pembobotan diatas selanjutnya diplotkan pada gambar analisa diagram SWOT yang terdiri dari 4 kuadran seperti pada gambar. Dari perpotongan keempat garis faktor *strenght*, *weakness*, *opportunities* dan *threat*, maka didapatkan koordinat yaitu:

$$\begin{aligned} & \text{Skor strenght} - \text{skor weakness} ; \text{skor opportunities} - \text{skor threat} \\ & 2.00 - 0.27 ; 1.55 - 1.87 \\ & 1.73 ; -0.34 \end{aligned}$$

Berdasarkan titik koordinat tersebut, strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Berikut rekomendasi strategi untuk meminimalkan ancaman yang dihadapi PT Eagle High Plantations dengan memaksimalkan kekuatan yang ada :

1. PT Eagle High Plantations dalam menjalankan bisnisnya tentu menghadapi ancaman, diantaranya yaitu banyaknya perusahaan pesing yang bergerak di bidang yang sama. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan kualitas dan keunggulan CPO yang ditawarkan. Adapun rekomendasi strategi untuk perusahaan yaitu :
 - a) Meningkatkan upaya intensifikasi, mekanisasi dan otomasi di area perkebunan, pabrik dan area penunjang lainnya, termasuk otomasi administrasi guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

- b) Melakukan penanaman kembali pada area lahan tanaman kelapa sawit yang tidak produktif (umur tanaman produktif maksimal 25 tahun) untuk mempertahankan tingkat kuantitas dan kualitas produksi di masa mendatang.
 - c) Meningkatkan bidang penelitian dan pengembangan agar menghasilkan benih unggul tanaman sawit.
 - d) Melakukan identifikasi persoalan-persoalan yang harus ditangani seperti permasalahan pada produksi buah, sampai pada level blok area perkebunan yang dilakukan oleh pihak manajemen.
2. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia perusahaan merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan perusahaan. Adapun rekomendasi strategi untuk meningkatkan kualitas SDM perusahaan yaitu :
 - a) Membentuk tim manajemen yang beranggotakan personil profesional dan berpengalaman dengan prestasi kerja yang bagus di perseroan perkebunan bereputasi baik.
 - b) Penyebarluasan kegiatan pendampingan, mentoring dan pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi teknis karyawan terkait program mekanisasi dan otomasi di seluruh areal perkebunan.
 - c) Pemberian sistem insentif dan reward yang menarik bagi karyawan, karena di industri perkebunan mempunyai “*span of control*” yang luas, sehingga dengan sistem insentif yang menarik diharapkan setiap karyawan mempunyai “*self-motivation*” untuk pencapaian produktivitas yang tinggi, tanpa kontrol supervisi yang ketat.
 3. Untuk dapat menghadapi perdagangan global yang semakin ketat, perusahaan dapat melakukan perbaikan internal yaitu dengan memaksimalkan peranan dari divisi yang menangani program pengembangan, penelitian dan informasi pasar. Dengan adanya program ini diharapkan perusahaan dapat menentukan kebijakan yang tepat salah satunya dalam menentukan harga komoditi dengan memonitor faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap harga komoditi seperti kondisi pasar dunia, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan laju Inflasi di Indonesia.
 4. Untuk menghadapi isu lingkungan yang menjadi ancaman bagi para pelaku bisnis kelapa sawit, perusahaan harus berkomitmen untuk menjalankan produksi yang berkelanjutan mengikuti standar yang diakui masyarakat internasional dan memenuhi standar ISPO yang berlaku nasional. Dengan demikian produk yang dihasilkan akan semakin diterima luas dan jangkauan ke pasaran akan semakin luas juga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. EPS, ROE, DER, inflasi dan kurs secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
2. ROE, DER dan Inflasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
3. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa PT. Eagle High Plantations Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kinerja pada rata-rata kemampuan perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit sehingga perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai perwakilan pada sub sektor ini. Posisi PT. Eagle High Plantations Tbk berada pada posisi ST dalam Matriks SWOT sehingga strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal untuk mencapai pertumbuhan bisnis.

Daftar Pustaka:

- [1] (n.d.). Diperoleh dari <http://www.idx.co.id>
- [2] (n.d.). Diperoleh dari <http://www.pertanian.go.id>
- [3] (n.d.). Diperoleh dari <http://www.sahamok.com>
- [4] Jogiyanto. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Rangkuti, F. (2013). *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Saaty, T. L. (2008). Decision Making with the Analytic Hierarchy Process. *Int. J. Services Sciences*, 1(1). Retrieved from http://www.colorado.edu/geography/leyk/geog_5113/readings/saaty_2008.pdf
- [7] Sundjadja, R. S. & Berlian, I., (2003). Manajemen Keuangan I. Jakarta: Literata Lintas Media.
- [8] Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Kelima. Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta: Ekonosia.
- [9] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- [10] Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 No. 2, Desember 2008 : 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.